

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam lembaga keuangan, Indonesia memiliki sistem keuangan yang berupa perbankan. Bank merupakan salah satu bentuk industri jasa karena produknya hanya memberikan layanan kepada nasabah atau masyarakat. Bank merupakan suatu badan usaha yang menerima dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya, menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur mengenai perbankan. Sebab, lembaga keuangan perbankan berperan krusial dalam menunjang aktivitas perekonomian dengan memfasilitasi pergerakan dana dari berbagai pelaku ekonomi, baik individu, perusahaan, maupun pemerintah.

Aktivitas keuangan perusahaan (pendanaan, investasi, distribusi) harus dilakukan secara teliti dan akurat. Dalam mengukur kinerja perusahaan, indikator dapat bergantung pada beberapa faktor, struktur modal merupakan salah satu faktor yang menentukan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan struktur modal suatu perusahaan memegang peranan penting dalam ekspansi dan stabilitasnya. Struktur modal suatu perusahaan menawarkan kekuatan strategis untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Terdapat berbagai tingkat volatilitas dan pilihan pendanaan yang dapat mempengaruhi posisi masa depan perusahaan. Menurut penelitian dari Modigliani dan Miller (1958) menunjukkan tidak relevannya struktur modal dalam nilai perusahaan, meskipun asumsi tersebut hanya berguna

dalam kondisi pasar sempurna, dimana semua investor memiliki akses bebas terhadap informasi pasar, tidak ada biaya transaksi dan tidak ada perbedaan pajak antara dividen dan modal keuntungan. Struktur modal merupakan bagian penting dalam suatu perusahaan karena berguna dalam pemilihan kebutuhan antara memaksimalkan keuntungan atau meminimalkan biaya modal ketika dihadapkan pada lingkungan bisnis yang kompetitif. Pada umumnya, struktur modal merupakan gabungan utang dan ekuitas dalam jangka panjang pada suatu perusahaan (Bernstein dan Wild, 2012).

Struktur modal merupakan perbandingan antara penggunaan dana pinjaman “utang jangka pendek dan panjang” dengan dana sendiri dalam struktur modal suatu perusahaan secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut (Sjahrial, 2008). Struktur modal perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti rasio leverage atau solvabilitas. Beberapa contoh rasio leverage yang umum digunakan seperti ”*Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*”. Penelitian ini akan memfokuskan pada ketiga rasio tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan dalam menilai hutang terhadap ekuitas, rasio ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam perbandingan ekuitasnya. Semakin tinggi DER, semakin banyak perusahaan yang dibiayai oleh utang, artinya semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak dapat menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2008). Selanjutnya rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)*

merupakan rasio hutang terhadap aset, yang merupakan metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam perbandingan dengan total asetnya, DAR memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan membiayai asetnya, apakah lebih banyak menggunakan utang (leverage) atau modal sendiri (equity). Semakin tinggi nilai DAR, semakin besar risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Hal ini karena perusahaan dengan DAR tinggi memiliki beban utang yang lebih besar, sehingga lebih rentan terhadap fluktuasi pendapatan dan kesulitan membayar bunga serta pokok utang. Terakhir adalah *Loan to Deposito Ratio* (LDR), rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana bank menggunakan dana yang diterima dari nasabahnya untuk memberikan pinjaman. LDR yang terlalu tinggi bisa menjadi indikator risiko bagi bank. Bank dengan LDR tinggi bergantung pada sumber pendanaan jangka pendek (dana simpanan) untuk menyalurkan kredit jangka panjang. Ini bisa menimbulkan ketidaksesuaian jatuh tempo (*maturity mismatch*) yang dapat mengganggu kemampuan bank untuk membayar kewajibannya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan cerminan kesehatan finansial perusahaan tersebut dalam waktu tertentu, yang dapat diukur melalui analisis laporan keuangannya (Sawir, 2005). Menurut Kasmir (2015), Return on Equity (ROE) merupakan indikator yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. ROE dipilih sebagai ukuran kinerja karena mencerminkan tingkat pengembalian atas aktivitas bisnis perusahaan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada

penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Ika Puspita Kristianti (2018), dengan judul Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2016. Rasio yang digunakan adalah *Debt to Assets Ratio(DAR)*, *Debt to Equity Ratio(DER)*, *Return on Asset(ROA)* dan *Return on Equity(ROE)*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa DAR mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROA, karena perusahaan dengan nilai DAR tinggi mempunyai nilai ROA rendah, begitu pula sebaliknya. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa DER mempunyai hubungan positif signifikan terhadap return on asset. Hasil analisis menunjukkan hubungan positif antara DAR dan ROE, serta hubungan negatif antara DER dan ROE. Peningkatan proporsi utang terhadap total aset (DAR) berpengaruh positif dengan tingkat pengembalian ekuitas, sementara peningkatan utang terhadap ekuitas (DER) justru menekan tingkat pengembalian ekuitas.

Selanjutnya penelitian dengan judul *The impact of capital structure on financial performance in Romanian listed companies* oleh Sorana Vătavua (2015). Data yang dianalisis mencakup 196 perusahaan yang terdaftar di Rumania yang beroperasi pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Bukares. Pada periode tahun 2003 – 2010. Terdapat dua indikator kinerja dipilih sebagai variabel terikat. *Return on assets (ROA)* sebagai laba bersih terhadap total aset, dan *return on equity (ROE)*, Variabel independennya adalah struktur modal, terdapat empat

rasio hutang, yaitu *the ratios of total liabilities, long-term liabilities* dan *short-term liabilities to total assets*, dan *the equity ratio* (dihitung sebagai rasio total ekuitas terhadap total aset).

Hasil dari penelitian ini yakni, pengaruh struktur modal terhadap *Return On Assets*, Model OLS menunjukkan bahwa *total debt, short-term debt, equity, tangibility, tax* dan tingkat inflasi tahunan menjelaskan variasi pengembalian aset. Koefisien rasio utang negatif dan positif untuk ekuitas. Dari variabel kontrol yang berpengaruh, *tangibility* mempunyai pengaruh negatif sedangkan dua variabel lainnya menunjukkan hubungan positif dengan ROA. Terkait *return on equity*, dari model yang mengacu pada *debt ratios, total debt, short-term debt, and tangibility* yang menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik, menunjukkan koefisien negatif di semua model. Sebaliknya ekuitas mempunyai pengaruh positif terhadap ROE. Pajak juga ditemukan signifikan secara statistik pada varian ROE, namun tidak pada semua regresi.

Sunday David Adeoye and Samson Olusola Olojede (2019) dengan judul penelitian *Effect of Capital Structure on Financial Performance of Listed Banks in Nigeria. Correlation Analysis* periode 2012-2018. Penelitian ini membahas korelasi antara indikator struktur modal atau proksi seperti rasio utang terhadap ekuitas, utang jangka pendek terhadap total aset, utang jangka panjang terhadap total aset, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini mengadopsi “*desain ex-post facto*” digunakan karena sesuai untuk mencapai tujuan penelitian karena penelitian ini juga menyelidiki hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang relevan dan masukan data sebagian besar berasal dari data sekunder.

Hasil dari penelitian ini yakni Struktur modal dan kinerja keuangan (ROE) bank-bank yang terdaftar di Nigeria, menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel yang signifikan dalam menentukan kinerja keuangan (ROE) pada bank di Nigeria. Semua variabel struktur modal (Rasio utang terhadap ekuitas dan tangibilitas aset) berpengaruh negatif signifikan terhadap laba atas aset bank di Nigeria. Meskipun rasio utang terhadap ekuitas cukup signifikan, namun hal ini tidak dapat meningkatkan imbal hasil aset bank seperti yang diharapkan, sehingga terdapat penurunan imbal hasil yang diperoleh bank selama bertahun-tahun sebesar sekitar 13% ($0,1266 \times 100$). Dapat disimpulkan bahwa hutang terhadap ekuitas sebagai komponen struktur modal utama cukup signifikan namun berdampak negatif terhadap imbal hasil aset dan imbal hasil ekuitas bank uang simpanan di Nigeria.

Cressya Cesia Anasca, Kevin Agriya Suyapto, Titin Pranoto, Vania Pradipta Gunawan (2019) dengan judul *The Effect Of Capital Structure And Financial Structure On Firm Performance (An Empirical Study of The Financial Crisis 2008 and 2009 in Indonesia)*. Krisis Keuangan Global 2008-2009 (GFC) yang dimulai di Amerika Serikat. Amerika telah berhasil mempengaruhi perekonomian Indonesia serta menimbulkan beberapa permasalahan, antara lain meningkatnya tingkat inflasi, rendahnya perekonomian pertumbuhan, melemahnya nilai tukar mata uang, dan kerugian bagi perusahaan Indonesia yang berinvestasi di perusahaan Amerika. Hal ini disebabkan oleh pangsa pasar ekspor Indonesia yang tidak lebih dari separuh Produk Domestik Bruto (PDB).

Penelitian ini menguji pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada saat itu sebelum krisis, krisis dan pasca krisis. Struktur modal diwakili oleh tiga variabel *Total Debt To Total Assets* (TDTA), *Short-Term Debt To Total Assets* (STDTA), dan *Long-Term Debt To Total Assets* (LTDTA). Sedangkan kinerja perusahaan akan diwakili oleh empat variabel, yaitu rasio *Return On Aset* (ROA), *Rasio Return On Equity* (ROE), *Price To Earnings Ratio* (PER), dan *Tobin's Q rasio* (TOBINS). Terdapat juga dua variabel kontrol tambahan yaitu ukuran perusahaan (SIZE) dan pertumbuhan penjualan (SGROW). Penelitian ini menggunakan dua pendekatan kinerja yang bertindak sebagai variabel dependen, yaitu kinerja akuntansi yang menggunakan ROA dan ROE, serta kinerja pasar yang menggunakan PER dan Tobin's Q sebagai proksi.

Hasil penelitian ini sesuai seperti pada penelitian sebelumnya, dimana terdapat keterkaitan negatif struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Saat masa sebelum krisis, penggunaan hutang yang tidak optimal menyebabkan manfaat yang diterima tidak sesuai seperti jumlah biaya yang dikeluarkan. Sedangkan pada masa krisis dampak penggunaan utang yang tinggi memberikan efek negatif yang lebih besar terhadap kinerja perusahaan dibandingkan sebelum krisis. Pada waktu sebelum krisis, pemanfaatan utang menyebabkan penurunan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE. Hal ini dikarenakan oleh biaya yang dikeluarkan perusahaan semakin tinggi dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan hutang. Sedangkan jika ROA dan Tobin's Q digunakan sebagai proksi maka struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Jenly Samuel Liando (2021) Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pangan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Di Bei Tahun 2015-2019. Struktur modal dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Long-term Debt Equity Ratio* (LDER). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang terhadap total aset (DAR) berdampak negatif pada profitabilitas, sedangkan peningkatan proporsi utang terhadap ekuitas (DER) dan likuiditas (LDER) berdampak positif pada profitabilitas perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa penelitian mengenai pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan perusahaan belum memiliki pengaruh yang konsisten terhadap suatu perusahaan. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan objek yang sama yaitu mengenai **“Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2022.”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah DAR berpengaruh signifikan terhadap rasio *Return on Equity* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
2. Apakah DER berpengaruh signifikan terhadap rasio *Return on Equity* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah LDR berpengaruh signifikan terhadap rasio *Return on Equity* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis serta menjelaskan mengenai pengaruh DAR terhadap *Return on Equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui dan menganalisis serta menjelaskan mengenai pengaruh DER terhadap *Return on Equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui dan menganalisis serta menjelaskan mengenai pengaruh LDR terhadap *Return on Equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi serta pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, serta calon investor demi ketepatan dalam keputusan untuk berinvestasi yang akan diambil.

b. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam aspek struktur kepemilikan serta dampaknya terhadap kinerja keuangan melalui struktur modal. Bagi praktisi bisnis dan akademisi dalam merancang strategi keuangan yang lebih efektif terutama dalam konteks perusahaan perbankan di Indonesia.